

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap *Audit delay* Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI

Maulida Amara Rasyid ¹, Lia Dahliya Iryani ² dan Enok Rusmanah ³

¹ Ekonomi dan Bisnis; Universitas Pakuan; maulidaamara2014@gmail.com

² Ekonomi dan Bisnis; Universitas Pakuan; dahliya.iryani@unpak.ac.id

³ Ekonomi dan Bisnis; Universitas Pakuan; enokr.unpak@gmail.com

Abstrak

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit dapat berdampak pada kepercayaan investor serta pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2023. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh dari laporan audit independen yang diunduh dari website Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda menggunakan software SPSS versi 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* baik secara parsial maupun simultan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya aset dan kondisi likuiditas tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan audit, karena auditor lebih mempertimbangkan kompleksitas perusahaan dan pelaporan keuangan. Hasil temuan ini merekomendasikan untuk meneliti faktor lain diluar penelitian ini yang lebih relevan dalam memperbaiki ketepatan waktu pelaporan audit.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Audit delay*

Abstract

Delays in the submission of audited financial reports can impact investor confidence and economic decision-making. This study aims to examine the effect of company size and liquidity on audit delay in agricultural companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) for the 2019-2023 period. This study used an associative quantitative approach with a purposive sampling technique. Data were obtained from independent audit reports downloaded from the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis was performed using multiple linear regression using SPSS version 29 software. The results of this study indicate that company size and liquidity do not significantly influence audit delay, either partially or simultaneously. The conclusion of this study indicates that asset size and liquidity conditions do not affect the timing of audit report submission, as auditors primarily consider the complexity of the company and financial reporting. These findings recommend examining other factors beyond this study that are more relevant to improving the timeliness of audit reporting.

Keywords: Company Size, Liquidity, Audit Delay

1. Pendahuluan

Meningkatnya minat masyarakat terhadap produk berbasis syariah telah mendorong pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia. Salah satu indikator utama dari pengukuran saham kinerja saham syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang mencakup seluruh saham yang termasuk dalam Daftar Efek Syariah

(DES) [3]. Perusahaan yang tergabung dalam ISSI diwajibkan untuk menjalankan praktik usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan bebas dari unsur non-halal. Partisipasi dalam ISSI harapan dapat meningkatkan transparansi, akses terhadap investor syariah, serta memperkuat akuntabilitas perusahaan [9].

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang tergabung dalam ISSI, dengan peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian nasional. Sektor ini mencakup lima kategori utama, yakni tanaman pangan, Perkebunan, kehutanan, perternakan dan perikanan. Di samping perannya yang vital, sektor pertanian juga memiliki karakteristik operasional yang kompleks, seperti ketergantungan pada musim, kebutuhan modal tinggi, dan siklus produksi yang panjang [10]. Kompleksitas ini berdampak pada proses pelaporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan Keputusan bagi investor dan pemangku kepentingan.

Audit atas laporan keuangan berperan penting dalam menjamin keandalan informasi yang disajikan. Saalah satu aspek penting dari laporan keuangan adalah ketepatan waktu. *Audit delay*, yaitu keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di audit, berpotensi menurunkan kualitas informasi dan mengganggu kepercayaan investor [1]. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku. Ketidaksesuaian terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi administratif [3].

Meskipun telah ada regulasi yang jelas, fenomena *audit delay* yang terjadi di sektor pertanian. Data menunjukkan bahwa selama tahun 2019-2023, terdapat fluktuatif jumlah perusahaan sektor pertanian yang mengalami keterlambatan pelaporan audit. Tahun 2020 menjadi puncaknya dengan 8 dari 11 perusahaan mengalami *audit delay*, meskipun sempat menurun ditahun tahun berikutnya, pada tahun 2020 sebesar 7 perusahaan mengalami *audit delay* dan tahun 2021 menjadi 5 perusahaan yang mengalami *audit delay*. Namun pada tahun 2023 terjadi kenaikan menjadi 6 perusahaan yang mengalami *audit delay*. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap factor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. idxsyariah

Ukuran perusahaan dan likuiditas merupakan faktor yang berpotensi mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan menggambarkan skala dan kompleksitas entitas bisnis yang dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan dalam proses audit. Di sisi lain, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara umum. Beberapa studi menunjukkan hasil yang bertentangan. Misalnya, Putri (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* [6], sedangkan Rankine et al.(2024) menyimpulkan bahwa pengaruh likuiditas tidak signifikan. Sementara itu [7], Sucipto (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif [5], tetapi penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya gap penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan sektor pertanian syariah. Selain itu, kajian mengenai *audit delay* dalam konteks perusahaan sektor pertanian syariah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar dalam ISSI periode 2019-2023.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi syariah serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas dan ketepatan waktu pelaporan

keuangan.

2. Bahan dan Metode

2.1 Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan bahwa suatu hubungan antara pemilik atau pemegang saham dan manajemen didasarkan pada pendelegasian wewenang pengambilan keputusan dan prinsipal kepada agent untuk mengelola kekayaan perusahaan, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Karena adanya perbedaan kepentingan maka menyebabkan asimetri. Ketika manajemen tidak sepenuhnya memberikan informasi kepada pemilik. Maka dari itu diperlukan auditor eksternal yang independen untuk memeriksa laporan keuangan secara objektif, jujur dan dapat dipercaya. Jika komunikasi antara manajemen dan auditor tidak lancar maka akan terjadi *audit delay*. (prianti dan abbas 2022).

2.2 Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar keuangan yang menyediakan wadah untuk memperdagangkan instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berbeda dengan pasar modal konvensional, pasar modal syariah menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan bebas dari unsur-unsur yang dilarang dalam islam seperti, riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi). (heradyaska & pamesti 2021)

2.3 Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks komposit yang mencerminkan kinerja seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI telah diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 sebagai indikator utama dalam perkembangan pasar dengan tahun dasar perhitungan pada desember 2007. (faturahman widiastruti 2021). Indeks ini disusun berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bukannya langsung oleh BEI. OJK meninjau daftar saham syariah dua kali setahun, yakni pada bulan Mei dan November, untuk memastikan kepatuhannya terhadap prinsip syariah. Komposisi ISSI dapat berubah sesuai hasil review. ISSI menggunakan metode rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar, sehingga saham dengan kapitalisasi lebih besar memiliki pengaruh lebih besar. ISSI menjadi acuan utama bagi investor syariah dan mencerminkan kinerja pasar modal syariah di Indonesia. Peningkatan jumlah saham syariah dalam ISSI menunjukkan pertumbuhan positif dan minat masyarakat yang semakin tinggi.

2.3 Auditing

Menurut Arens, 2021 auditing adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atas informasi ekonomi untuk menilai kesesuaiannya dengan kriteria tertentu dan melaporkan hasilnya kepada pihak berkepentingan. Proses ini harus dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen. Sedangkan menurut IAPI (2019) auditing adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis oleh pihak yang memiliki kompetensi dan independensi, dengan tujuan untuk mengumpulkan serta mengevaluasi bukti atas informasi terukur dari suatu entitas ekonomi, untuk menilai kesesuaian dengan informasi tersebut dengan kriteria yang telah di tentukan.

2.4 *Audit delay*

Menurut Al Faris & Bahri (2022), *audit delay* merupakan selisih waktu antara

tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal diterbitkan opini audit dalam laporan keuangan. Semakin cepat laporan keuangan dipublikasikan setelah tahun tutup buku berakhir, maka semakin tinggi pula informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan. Menurut PJOK No.14/PJOK.04/2022, emiten atau perusahaan publik wajib laporan tahunan kepada OJK paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi administratif. (Otoritas jasa Keuangan, 2022)

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu entitas yang umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, terutama total aset yang dimiliki. Semakin tinggi total aset suatu perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Monica et al, 2022).

2.6 Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas diukur menggunakan rasio keuangan dan perusahaan yang likuid cenderung lebih dipercaya oleh kreditur, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi struktur modalnya (Setiawati & Veronica, 2020).

2.7 Hipotesis

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay* pada sektor pertanian yang terdaftar di ISSI Tahun 2019-2023.
- H2: Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit delay* pada sektor pertanian yang terdaftar di ISSI Tahun 2019-2023.
- H3: Ukuran perusahaan dan Likuiditas terhadap *Audit delay* pada sektor pertanian yang terdaftar di ISSI Tahun 2019-2023.

2.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *audit delay*. Variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel dependen, yaitu *audit delay* (Y), dan dua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (X1) dan likuiditas (X2). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria dibawah ini:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan auditan secara konsisten pada tahun 2019-2023.
3. Laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan keuangan dan laporan audit independen. Model analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap *audit delay*. Rumus regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi

- b2 = Koefisien regresi
- X1 = Ukuran perusahaan
- X2 = Likuiditas
- E = Error

Setelah dilakukan analisis regresi linear berganda, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. Hasil

3.1 Hasil Uji Regresi

Penelitian ini menganalisis 10 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI selama periode 2019-2023. Tabel 1 berikut ini menyajikan ringkasan hasil regresi dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu *audit delay*, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Variabel	t-hitung	Sig. (p-value)	Koefisien	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,302	0,764	Positif	Tidak Signifikan
Likuiditas	0,420	0,676	Positif	Tidak Signifikan
Uji F		0,869		Tidak Signifikan
R ²			0,005	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa nilai signifikansi (p-value) untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0,764 dan nilai signifikansi (p-value) untuk variabel likuiditas sebesar 0,676. Kedua nilai signifikansi tersebut jauh di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa baik ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI pada periode 2019-2023. Nilai koefisien determinasi pada kedua variabel independen menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap *audit delay*. Meskipun demikian, hubungan tersebut secara statistik tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk ukuran perusahaan adalah 0,302 dan untuk likuiditas sebesar 0,40. Keduanya lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel dan memiliki tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Dengan demikian, secara parsial ukuran perusahaan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,904 yang juga berada jauh di atas batas nilai signifikansi 0,05. Artinya, secara simultan ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,05 mengidentifikasi bahwa hanya 0,5% variasi *audit delay* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ini. Sisanya sebesar 95,5% kontribusi variabel lain diluar penelitian ini. Nilai R^2 yang sangat rendah ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas bukanlah faktor utama yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Meskipun arah hubungan positif, artinya semakin besar perusahaan cenderung memiliki *audit delay* lebih lama, namun hasil ini tidak

signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh kompleksitas laporan keuangan perusahaan besar yang membutuhkan waktu audit lebih lama. Temuan ini sejalan dengan Sucipto (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian internal lebih berperan dibanding ukuran aset.

3.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit delay*

Likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Meski hubungan positif menunjukkan kecenderungan semakin tinggi likuiditas, semakin lama audit selesai, tetapi hasilnya tetap tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan Putri (2020), yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak memengaruhi *audit delay* meskipun perusahaan likuid biasanya dianggap lebih sehat dan audit bisa lebih cepat.

3.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara Simultan

Secara simultan, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut bukan penentu utama ketepatan waktu audit di sektor pertanian. Sektor ini memiliki karakteristik musiman dan fluktuatif, sehingga ukuran dan likuiditas kurang mencerminkan kondisi keuangan secara konsisten. Selain itu, perusahaan syariah cenderung memiliki sistem audit yang lebih terstruktur. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Melosa & Rohman, 2022; Zulvia & Susanti, 2022; Josephine, 2022; Valencia & Indah, 2023; Ginting et al., 2024; Ivian et al., 2024) yang menekankan pentingnya kualitas pelaporan dan kesiapan dokumen dalam menentukan *audit delay*.

4. Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Meskipun perusahaan besar biasanya memiliki laporan keuangan yang lebih kompleks, hal ini tidak secara langsung memperpanjang waktu audit. Hal serupa berlaku untuk likuiditas—meskipun perusahaan likuid dianggap sehat secara keuangan, hasil penelitian menunjukkan likuiditas bukan faktor utama yang memengaruhi lamanya audit. Secara bersama-sama, kedua variabel tersebut juga tidak memengaruhi *audit delay* secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang lebih menentukan, seperti kesiapan dokumen, kualitas komunikasi dengan auditor, dan sistem pelaporan perusahaan. Pada perusahaan berbasis syariah, khususnya di sektor pertanian yang bersifat musiman dan fluktuatif, ukuran dan likuiditas tidak selalu stabil, sehingga tidak cukup kuat untuk dijadikan indikator utama *audit delay*. Prinsip transparansi dan kepatuhan syariah juga membuat proses audit cenderung lebih sistematis. Implikasinya, perusahaan sebaiknya fokus pada kualitas pelaporan dan koordinasi dengan auditor. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji variabel lain seperti rotasi auditor, opini audit, atau faktor-faktor syariah yang lebih relevan.

5. Kesimpulan

- Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI periode 2019–2023. Besar kecilnya total aset tidak menjadi faktor utama dalam menentukan kecepatan penyampaian laporan audit.
- Likuiditas juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi durasi audit, karena proses audit lebih bergantung pada kesiapan dokumen dan sistem pelaporan.

- Secara simultan, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. *Audit delay* lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompleksitas pelaporan, kualitas dokumentasi, dan koordinasi antara auditor dan manajemen. Dalam konteks perusahaan syariah, kepatuhan terhadap prinsip transparansi syariah turut mendukung proses audit yang lebih terstruktur.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang lebih relevan, seperti opini audit, rotasi auditor, atau tingkat kepatuhan syariah, guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* secara lebih menyeluruh.

Referensi

- Arens, A.A.; Elder, R.J.; Beasley, M.S. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*, 17th ed.; Pearson Education: 325 Boston, MA, USA, 2021.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*; IAPI: Jakarta, Indonesia, 2019.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Peraturan OJK Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Tersedia daring: <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 10 Juni 2025).
- Setiawati, L.; Veronica, I. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 2020, 9(4), 12–20.
- Sucipto, A. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2020, 5(2), 45–53.
- Putri, A.W. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 2020, 11(1), 65–72.
- Rankine, C.; Rahman, M.M.; Saeed, A. The Effect of Corporate Characteristics on Audit Report Lag: Evidence from Emerging Markets. *Asian Journal of Accounting Research* 2024, 9(1), 33–50.
- Prianti, D.; Abbas, H. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Audit delay* dalam Perspektif Teori Agensi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2022, 8(3), 101–110.
- Heradyaska, F.; Pamesti, F. Pemahaman Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah* 2021, 13(2), 55–63.
- Faturrahman, A.; Widiastuti, A. Kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebagai Indikator Pasar Modal Syariah. *Jurnal Pasar Modal Syariah* 2021, 6(1), 20–29.
- Al Faris, H.; Bahri, S. *Audit delay* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 2022, 13(2), 215–225.
- Monica, M.; Sugiharto, T.; Riyadi, S. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* 2022, 14(1), 78–87.
- Melosa, L.; Rohman, A. Determinasi *Audit delay* pada Perusahaan Syariah. *Jurnal*

Akuntansi Syariah 2022, 8(2), 145–157.

- Zulvia, E.; Susanti, Y. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dalam Menentukan *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2022, 10(3), 199–210.
- Josephine, N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Pertanian. *Jurnal Riset Akuntansi* 2022, 11(1), 12–24.
- Valencia, R.; Indah, S. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Audit delay*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Digital* 2023, 9(1), 30–42.
- Ginting, A.; Sari, R.; Prasetyo, B. Determinan *Audit delay* pada Perusahaan Terdaftar ISSI. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi Syariah* 2024, 5(1), 58–70.
- Ivian, D.; Nugroho, P.; Halim, A. Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Audit delay* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Kajian Akuntansi* 2024, 10(2), 105–115.